

The Role of Pesantren Tradition in Fostering Santri Morals
(Case Study of Santri Al-Falah, Silo Jember District)

Fitriyatul Hanifiyah

Universitas Islam Jember

fitriyah.hanifiyah1986@gmail.com

Received: 21 July, 2024/ Accepted: 06 August, 2024

Abstract

Morals are an important element in the life of a student. To shape the morals or attitudes of a student into commendable morals and in accordance with the predicate of santri, it is necessary to foster familiarization with the traditions of pesantren. Pesantren institutions have certain traditions that are applied in the pesantren environment, as well as in the Al-Falah Islamic boarding school foundation, which requires its students to follow the traditions that have prevailed in the pesantren environment. This research focuses on the implementation and habituation of pesantren traditions that must be followed in order to build and mold the morals of students into commendable morals. Data collection in this study used non-participant observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique starts with data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. In checking the validity of the data using source triangulation, The results of this study show a change in the morals of students for the better by showing an attitude of trust. The supporting factors are the discipline of the management, the foundation, and good collaboration in controlling, while the inhibiting factor is the character or innate character inherent in the behavior of students.

Keyword: *Pesantren Traditions and Morals*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, salah satunya adalah di pesantren. Pendidikan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tapi lebih dari itu pendidikan juga harus mampu mentransfer nilai-nilai akhlak mulia bagi siswanya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun moral. Oleh karena itu proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik¹

Pesantren kerap diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid belajar mengaji dan sebagainya. Istilah pesantren, siapapun yang pernah bersinggungan dengan realitasnya akan terbawa ke dalam suatu nuansa kehidupan yang dinamis, religius, ilmiah, dan eksotis. Tidak menutup kemungkinan term pesantren akan membawa pada bayangan sebuah tempat menuntut ilmu agama yang ortodoks, statis, tertutup, dan tradisional. Pondok pesantren sebagai lembaga tertua di Indonesia memang senantiasa melestarikan nilai-nilai edukasi berbasis pengajaran tradisional. Pelestarian akan sistem dan metodologi tradisional itulah yang lantas menjadikan pesantren semodel ini disebut sebagai pesantren tradisional. Pelestarian nilai-nilai tersebut dapat dengan mudah dilacak dalam kehidupan santri yang sehari-harinya hidup dalam kesederhanaan, belajar tanpa pamrih dan penuh tanggung jawab, serta terikat oleh rasa solidaritas yang tinggi.² Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang efektif dalam melakukan pembinaan akhlak karena faktor pembinaan dan lingkungan yang mendukung.³ Pesantren, sejak awal pertumbuhannya berfungsi menyiapkan santri yang menguasai ilmu agama Islam secara mendalam (*tafaqquh fii al-din*) sehingga mampu mencerdaskan masyarakat, berdakwah, dan menjadi benteng akhlak umat Islam. Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki pendidikan multi-aspek di mana santri tidak hanya dididik tentang ilmu agama, tetapi juga diajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan, dan sikap-sikap positif lain. Sikap-sikap positif tersebut dapat menjadi modal akhlak yang baik bagi peserta didik untuk hidup mandiri di masyarakat.⁴

Selain itu, dalam pesantren juga terdapat tradisi atau kebiasaan religius yang sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari serta mengenalkan kita dengan kecakapan hidup seperti kemandirian, kesederhanaan, kedisiplinan, kejujuran, saling tolong menolong dengan sesama

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidika*. (Jakarta: Kencana, 2011), 57

² Clifford Greetz, *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. (Jakarta: Pustaka, 1981), p. 97

³ Fauziah, F. 2017. *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif* dalam *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 2 (1), 27–51. doi:10.32764/dinamika.v2i1.129

⁴ Mup. Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. (Al Hikmah, 2013), p.17

serta bertanggung jawab dalam hal apapun. Tradisi atau kebiasaan-kebiasaan yang terdapat di lingkungan pesantren berkelindan dengan perilaku esorik dan eksorik positif para santri yang dapat membentuk karakter dan akhlak santri ke arah yang lebih baik. Banyak sekali ditemukan di lingkungan pesantren tentang tradisi yang mampu membina akhlak santri menjadi akhlak terpuji semisal tradisi kesederhanaan, kemandirian, tanggung jawab, tolong menolong sesama santri dan lain sebagainya.

Tradisi tersebut juga diterapkan di pondok pesantren Al-Falah yang berdomisili di kecamatan Silo kabupaten Jember. Berbagai macam tradisi yang berlaku di pondok pesantren Al-Falah tersebut semisal santri dituntut untuk selalu disiplin dalam melaksanakan peraturan pesantren, juga mereka dituntut untuk senantiasa mandiri tidak menggantungkan kebutuhan kepada santri yang lain, juga sikap tolong menolong serta tanggung jawab sangat ditekankan untuk bisa dimiliki oleh setiap santri di pondok Al-Falah tersebut.

Kesemua tradisi tersebut berlaku di pondok pesantren guna untuk pembinaan akhlak santri yang awalnya tidak baik menjadi baik atau yang awalnya kurang memang baik menjadi lebih baik lagi. Akhlak yang terpuji dapat selalu diusahakan untuk bisa dibiasakan oleh semua santri dengan berbagai macam cara seperti dengan pembiasaan penanaman keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sebagaimana pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Falah dikemas dalam bentuk bimbingan belajar yang komprehensif antara lembaga formal, non formal, serta pendidikan di asrama. Artinya ada proses yang saling mendukung dan saling melengkapi antara tiga hal tersebut. Dengan demikian diharapkan santri yang mengemban pendidikan di lingkungan yang dipenuhi dengan tradisi kepesantrenan tidak hanya mampu terdidik secara akademiknya namun juga dapat terdidik akhlaknya. Namun, faktanya tidak semanis yang diharapkan sebab masih terdapat beberapa santri yang cenderung menampilkan akhlak yang tidak sesuai dengan predikat santri yang disandangnya. Juga ada sebagian dari santri yang akhlaknya tidak mencerminkan nilai-nilai keislaman dengan baik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran tradisi pesantren dalam membina akhlak santri Al-Falah kecamatan Silo kabupaten Jember.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan mengetahui peran tradisi pesantren dalam membina akhlak santri yang sedang menempuh di pondok pesantren Al-Falah dan untuk menemukan pengetahuan tentang signifikansi peranan tradisi pesantren dalam membina akhlak santri pesantren Al-Falah kecamatan Silo kabupaten Jember. Dengan penelitian ini, harapan mampu memberikan kontribusi dan menambah wawasan terkait pembinaan akhlak yang terpuji.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.⁵ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁶ Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*Case Studies*) bahwa peneliti mencari informasi secara rinci dan mendalam serta hasil data yang diperoleh disajikan secara deskriptif.⁷ Lokasi penelitian ini di pondok pesantren Al-Falah kecamatan Silo kabupaten Jember. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi *non participant* yakni peneliti melakukan pengamatan, wawancara mendalam dengan melakukan tanya jawab terhadap beberapa sumber dan dokumentasi.⁸ Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁹ Peneliti mengumpulkan data berupa foto-foto kegiatan di pesantren, dan buku tata tertib pesantren. Sumber data penelitian ini adalah santri yang bermukim di pesantren, dewan pengurus Al-Falah dan pengasuh pondok pesantren Al-Falah. Teknik Analisa datanya dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk pengecekan keabsahan datanya, menggunakan triangulasi sumber.¹⁰

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Tradisi Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Santri

Pondok pesantren Al-Falah Silo adalah institusi agama yang terdapat Karangharjo Silo Jember sejak tahun 2004. Pondok pesantren ini memiliki Pendidikan formal yaitu SMP al-Falah Silo merupakan lembaga yang *full day education* dengan keseluruhan peserta didiknya adalah santri yang wajib bermukim di asrama pesantren dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah yang terdiri dari PP Al-Falah Daerah Selatan, PP Al-Falah Daerah Utara, dan PP Al-Ikhlas Darun Najah. Yayasan pondok pesantren Al-Falah memiliki visi yang mulia dan visioner yakni bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui pengembangan kualitas IPTEK generasi yang berdaya saing dan berakhlak mulia. Sedangkan misi dari pesantren Al-Falah adalah mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan

⁵ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), p. 21.

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: BumiAksara 2013), p. 80.

⁷ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Sleman: Deepublish, 2018), p. 11

⁸ Sri Wahyuningsi h, *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi I Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya* (Madura: UTM Press, 2013), p. 2-3.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), p.5.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, p. 329

generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mandiri dan berkualitas. Santri Al-Falah memiliki peran ganda yaitu peran sebagai santri sekaligus peran sebagai pelajar atau siswa SMP Al-Falah. Dualitas peran tersebut yang kemudian menuntut institusi ini harus dapat mengintegrasikan antara proses pembelajaran yang diterapkan di Lembaga SMP dengan tradisi-tradisi pesantren yang berlaku. Peran dan status ganda tersebut juga yang mengharuskan santri berada di lingkungan pesantren selama 24 jam dengan mengikuti semua tradisi yang berjalan di pesantren Al-Falah ini.

Pada lingkungan di pesantren Al-Falah ini diterapkan beberapa tradisi yang wajib diikuti dan dilakukan oleh semua santri yang bermukim di lingkungan pesantren tanpa terkecuali. Tradisi tersebut yang nantinya akan menghantarkan para santri Al-Falah mencapai kesuksesan baik di dunia maupun akhirat. Tradisi-tradisi tersebut dirangkum dalam suatu peraturan pesantren yang wajib dilaksanakan oleh semua santri yang berdomisili di lingkungan pesantren.

Adapun tradisi yang tercantum dalam peraturan tersebut antara lain:

- a. Kejujuran, kewajiban utama dan pertama bagi santri Al-Falah adalah bersikap dan berlaku jujur di setiap perilaku yang dilakukan di lingkungan pesantren. Kejujuran menjadi poin penting yang harus dijunjung tinggi oleh setiap santri dikarenakan sifat jujur yang nantinya membawa alumni Al-Falah menuju kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu, kejujuran merupakan kunci kesuksesan. Hal tersebut telah dikemukakan oleh salah satu pengurus yayasan Al-Falah yang mana ikut berperan dalam merancang peraturan pesantren yang berisi tradisi-tradisi di lingkungan pesantren.¹¹
- b. Kedisiplinan, merupakan peraturan yang harus diikuti oleh semua santri Al-Falah. Kedisiplinan ini diterapkan di beberapa bidang yakni; disiplin dalam hal ibadah seperti pelaksanaan ibadah sholat wajib 5 waktu. Dalam peraturan tersebut, santri diwajibkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah dan tepat waktu. Kedisiplinan dalam beribadah khususnya dalam hal ini adalah sholat berjamaah merupakan cerminan kedisiplinan dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Tradisi ini diterapkan di pesantren Al-Falah guna untuk membentuk akhlak santri menjadi akhlak yang terpuji. Berdasarkan ungkapan yang telah dikemukakan oleh salah satu pengurus pesantren yang mengatakan bahwa amal perbuatan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah sholat, jika sholatnya baik makai ia termasuk beruntung dan sukses.¹²

Namun, dari tradisi tersebut tidak kemudian semua santri menerapkan dan mematuhi peraturan yang telah diberlakukan di pesantren tersebut. Berdasarkan data observasi dan dokumentasi diperoleh terdapat beberapa santri yang belum menerapkan tradisi-tradisi tersebut yang umumnya terdapat di penegakan kedisiplinan dalam

¹¹ Hasil wawancara dengan Muzayyanah sebagai pengajar di SMP Al-Falah

¹² Hasil wawancara dengan Ibnu Aqil sebagai pengajar di SMP Al-Falah

ibadah sholat berjamaah 5 waktu¹³. Penyebab dari belum menerapkannya santri untuk mengikuti tradisi tersebut salah satunya adalah adanya rasa malas, lalai, dan akhlak yang memang tertanam sejak awal dari seorang. Juga terdapat perilaku atau akhlak yang tidak baik yang masih dilakukan oleh santri seperti berkata buruk, kurang menghormati sesama santri dan belum memiliki tenggang rasa.¹⁴ Untuk mengevaluasi peran tradisi pesantren untuk membina akhlak santri AL-Falah yakni dengan mengamati dan memperhatikan semua santri dalam setiap kegiatan atau aktifitas di lingkungan pesantren, apakah para santri tersebut lambat laun mengalami perubahan dalam tingkah laku dan perbuatan santri dalam kesehariannya secara perlahan sehingga dapat diketahui peranan tradisi pesantren dalam membina akhlak menuju akhlak yang terpuji

Dengan demikian, jika seseorang diberikan pembiasaan atau tradisi untuk melakukan sesuatu dengan disiplin, tertib dan teratur, maka akan tertanam dalam dirinya sikap tertib dan disiplin dalam segala aktifitasnya¹⁵ Disiplin dalam segala aktifitas juga nantinya akan mempengaruhi terhadap perilaku-perilaku yang lain. Kesemua tradisi yang tertuang dalam peraturan pesantren tersebut memiliki peran penting dalam membina, menumbuhkan dan meningkatkan kualitas akhlak santri Al-Falah. Perubahan akhlak yang terjadi pada santri tampak diketahui dari kegiatan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren. Salah satu perubahan perilaku yang signifikan adalah munculnya sikap amanah terhadap beberapa santri Ketika diberikan tanggung jawab oleh pihak pesantren sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdullah yang mengemukakan bahwa sikap ketulusan, kepercayaan dan kesetiaan merupakan salah satu kategori akhlak terpuji yang disebut dengan amanah¹⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Tradisi Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Santri

Adapun yang menjadi factor pendukung peranan tradisi pesantren dalam membina akhlak santri ini adalah adanya kedisiplinan dari pihak pengurus pondok pesantren dalam melakukan controlling pada setiap kegiatan di pesantren sebagaimana dijelaskan oleh salah satu ustazah Al-Falah Muzayyanah yang mengungkapkan bahwa setiap pengurus berkolaborasi dengan pihak yayasan untuk selalu mengamati kegiatan sehari-hari santri seperti pelaksanaan sholat jamaah, mengikuti pengajian kitab dan lainnya

Sedangkan factor penghambat dari peran tradisi pesantren dalam membina akhlak santri adalah pembawaan sifat, watak atau karakter internal santri yang memang belum terdapat motivasi untuk menunjukkan dan berperilaku yang sesuai dengan tradisi di

¹³ Hasil obsevasi di SMP Al-Falah

¹⁴ Hasil wawancara dengan Hasanatin sebagai pengajar di SMP Al-Falah

¹⁵ Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), p. 113

¹⁶ M. Damopolii, *Pesantren Modern IMM Pencetak Muslim Modern.....*p.89

lingkungan pesantren. Hal tersebut dikemukakan oleh Hasanati yang menyatakan bahwa masih terdapat sedikit santri yang belum jujur dalam pelaksanaan kegiatan pesantren dan kurangnya disiplin saat mengikuti peraturan pesantren

D. Kesimpulan

Tradisi pesantren memiliki peran penting dan cukup signifikan dalam membina, membentuk dan meningkatkan akhlak santri Al-Falah. Urgenitas peran tradisi pesantren tersebut dalam membina akhlak santri ditunjukkan dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang tercantum dalam peraturan pesantren yaitu kejujuran dan kedisiplinan. Tradisi tersebut mampu merubah perilaku atau akhlak santri yang asal muasalnya sulit melakukan kegiatan dengan amanah dan sabar, dengan tradisi tersebut santri dapat menunjukkan sikap amanah dan sabra dalam mengikuti setiap peraturan dan kegiatan di pesantren.

Faktor pendukung pembinaan akhlak dengan pemberlakuan tradisi pesantren ini adalah kedisiplinan dan kerjasama antara pengurus pesantren dan pihak yayasan untuk selalu aktif melakukan controlling terhadap kegiatan santri di lingkungan pesantren. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pembinaan akhlak ini yaitu sifat atau karkater internal santri yang tidak memiliki motivasi untuk bisa berubah dan berperilaku atau berakhlak terpuji.

E. Referensi

- Ahmadi, Abu, Nor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu Nor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- AS, Asmara. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al'Quran*,. Jakarta: Amzah
- Damopolii, M. 2011. *Pesantren Modern IMM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Fauziah, F. 2017. *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif*. DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman, 2 (1), 27–51. doi:10.32764/dinamika.v2i1.129
- Geertz, Clifford. 1981. *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka
- Idris, U. M. 2013. Muh. Idris Usman *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. Al Hikmah, XIV (1)

- Jamaludin, Opik. 2021. Peran Pesantren Salafi dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri. *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, 3. (<https://jurnal.stidsirnarasa.ac.id/index.php/iktisyaf/article/view/38/29>)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyani, L. 2012. *Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Perilaku Santri Yang Berwatak Terpelajar Dan Islami: Studi Deskriptif Di Pesantren Al-Basyariah Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Mun'im, A. 2010. *Peran Pesantren Dalam Education For All Di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Islam 1. (01)
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Zainal. 2014. "Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 6.1: 1-22. (<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1158/801>)
- Hasanatin. 2022. 'Penyebab Santri Tidak Mengikuti Tradisi Pesantren dan Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberlakuan Tradisi Pesantren dalam Membina Akhlak Santri , 7 Februari.
- Muzayyanah. 2022. 'Tradisi Pesantren Tertuang dalam Peraturan Pesantren, 9 Februari
- Maisatul Munawaroh. 2022. 'Alasan Santri Tidak Melaksanakan Tradisi Pesantren, 9 Februari.
- Ahmad Muzammil, 2022. Perubahan Akhlak Santri Pasca Mengikuti Tradisi Pesantren, 17 April.